

PERAN PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA

Oleh:

Mukmin Hi. Muhammad

e-mail: khocesternate@yahoo.co.id

Abstract

Education is a scientific institution to learning, inspect, research and to develop the science in a freeway and objectives. That's why the library is a must in university to give the information and knowledge to student. The librarian's role is to organizer information source or provide and develop the information resource that relevant with customer's needs and comprehensive; so, the librarian need to have any information and always try to get a clear and comprehensive information.

This research method is qualitative method. Qualitative research is the research that describe the fact that happened in the location of this research

The conclusion of this research is: the librarian's role is to improve the student enthusiasm to read a book in UPT Perpustakaan Khairun Ternate isn't fully. The factor that make the librarian's role doesn't complete is the librarian's background, there is no facilities to improve their skills and they are lack of socialization.

Abstrak

Pendidikan tinggi adalah lembaga ilmiah untuk mempelajari, menggali, mengkaji atau meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara bebas dan objektif untuk itulah keharusan adanya perpustakaan di perguruan tinggi yaitu memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat kampus. Peran pustakawan sebagai pengelola sumber informasi atau menyediakan dan mengembangkan koleksi sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, mutakhir, dan komprehensif; untuk itu pustakawan perlu memiliki informasi yakni kemauan untuk selalu berusaha memperoleh informasi yang mutakhir dan komprehensif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini : Peran Pustakawan Dalam meningkatkan minat baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan Khairun Ternate belum maksimal. Faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya Peran tersebut adalah, latar belakang Pustakawan yang masih minim, sarana prasarana yang kurang memadai, sosialisasi yang kurang maksimal.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi adalah lembaga ilmiah untuk mempelajari, menggali, mengkaji atau meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara bebas dan objektif. Untuk itulah keharusan adanya perpustakaan di perguruan tinggi untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat kampus. Tanpa perpustakaan yang baik mustahil pendidikan tinggi dapat menjalankan visi dan misinya baik pula. Peraturan pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 pasal 55 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi harus memiliki perpustakaan. Perpustakaan harus mampu secara maksimal melakukan pengontrolan terhadap berbagai

rekaman informasi intelektual yang cukup dinamis untuk keselarasan pemenuhan kebutuhan civitas academica.

Bagi pendidikan tinggi sarana seperti perpustakaan menjadi permasalahan yang sangat penting. Perpustakaan di pendidikan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pustaka pendidikan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma. Sale (1995:17). Persoalannya adalah bagaimana perpustakaan dapat mendekatkan layanan pada pemakainya. Akan lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut dapat membuat titik-titik layanan perpustakaan dalam hal ini dapat disebut dengan layanan referens.

Peran pustakawan sebagai pengelola sumber informasi atau menyediakan dan mengembangkan koleksi sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, mutakhir, dan komprehensif; untuk itu pustakawan perlu sendiri memiliki kesiagaan informasi (*information awareness*), yakni kemauan untuk selalu berusaha memperoleh informasi yang mutakhir dan komprehensif, selalu mengikuti perkembangan penerbitan, termasuk untuk peningkatan pengetahuan dan kualitas diri sendiri. Melakukan pemanduan bagi pengguna dalam menelusuri dan/atau menjelajahi samudera informasi yang semakin luas, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Melakukan upaya-upaya promosi dan pembinaan minat baca masyarakat, agar melalui pemanfaatan intensif koleksi sumber informasi yang ada dapat dibangun dan dikembangkan suatu masyarakat yang gemar membaca dan gemar belajar. Melakukan upaya-upaya perekaman informasi dan pengetahuan lokal, termasuk upaya digitalisasi informasi, agar dapat diakses secara luas oleh masyarakat pengguna tanpa batas ruang dan waktu. Untuk itu pustakawan perlu siaga untuk berkembang menjadi pengelola ilmu pengetahuan (*knowledge manager*), bukan hanya pengelola buku, bukan pula hanya pengelola informasi.

Untuk keperluan Tri Dharma, tentunya setiap pendidikan tinggi mempunyai kebutuhan koleksi tersendiri, tergantung program studi yang diberikannya. Semua pendidikan tinggi memerlukan koleksi dasar buku, serta majalah dan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Supriadi (1997:198). Kurikulum dan karakteristik pengajaran dan penelitian merupakan factor-faktor yang penting menurut Gelfand dalam majalah Marsella Vol.2 No.2 juli 2010. Bahwa setiap subjek dalam kurikulum memerlukan buku-buku dan jurnal tersendiri serta beberapa bahan pustaka tambahan. Perkembangan perpustakaan akan tampak pada komponen-komponen koleksi, layanan, gedung atau ruangan, perlengkapan dan lain sebagainya. Kompetensi perpustakaan khususnya koleksi, menarik untuk dikaji dengan alasan bahwa koleksi adalah sarana vital untuk pelayanan perpustakaan. Melalui koleksi mahasiswa menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajarnya.

Upaya untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawab dari karyawan atau sumber daya manusia yang ada di perpustakaan khususnya pustakawan. Karena seorang pustakawan harus bekerja profesional yang berorientasi pada jasa layanan bagi pemakai perpustakaan. Untuk itu keberhasilan perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemakai sangat ditentukan oleh kemampuan setiap pustakawan yang ada.

Dalam era informasi perpustakaan perguruan tinggi sebetulnya menjadi panutan bagi perpustakaan lain karena di sini menyimpan beragam karya ilmu pengetahuan yang harus berjalan seiring perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Khairun Ternate dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Universitas Khairun.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di UPT perpustakaan Universitas Khairun”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pustakawan di UPT perpustakaan Universitas Khairun dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Universitas Khairun di Ternate.

TINJAUAN PUSTAKA

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Dan dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

2.1 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi, perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program PT sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

2.2 Pengertian Minat

Minat merupakan komponen yang penting bagi seseorang di dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan, dimana keberadaannya sangat erat hubungannya dengan perhatian dan kreatifitas yang sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan seseorang.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Bukan sekedar mencari data berupa kenyataan yang aktual dan teramati dalam observasi, namun juga ingin menggali makna subjektif melandasi sikap perilaku dalam sebuah system pelayanan publik. Penulis menggunakan Penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif dalam mengumpulkan data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, pengamatan (observasi) yakni melihat langsung kejadian-kejadian atau tindakan-tindakan yang dilakukan informan dan wawancara (interview) secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, tetapi dikembangkan pada saat wawancara.

3.3 Teknik Analisa Data

1) Reduksi Data

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara informan, yang kemudian direduksi dengan cara membuang kata-kata yang dianggap tidak perlu untuk mendapatkan inti atau pokok kalimat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Kemudian data tersebut disusun dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.

2) Display Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai arti data yang telah ditampilkan.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskriptif Lokasi Penelitian

Berdiri UPT perpustakaan Universitas Khairun (Unkhair) tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Khairun yang merupakan lembaga penabung UPT perpustakaan Unkhair. Unkhair didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten Maluku Utara bersama tokoh masyarakat pada tanggal 15 Agustus 1964 dan terdaftar sebagai Perguruan Tinggi swasta (PTS). Sejalan dengan pembentukan Provinsi Maluku Utara dan berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2004 tanggal 17 maret 2004, Unkhair berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional Nomor 126/0/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Khairun membina 2 biro, 1 lembaga, 4 UPT, yang termasuk UPT Perpustakaan, dan 7 fakultas. Hingga sekarang UPT Perpustakaan Unkhair tetap akses memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan penggunanya.

Dari tanggapan responden menunjukkan bahwa ternyata koleksi perpustakaan masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh 9 responden jawaban bahwa koleksi perpustakaan sudah baik oleh 3 responden dan mereka yang menjawab cukup baik 5 atau kondisi ini sangat memprihatinkan berhubungan koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang dipakai oleh mahasiswa untuk kebutuhan informasi untuk kebutuhan informasi mereka. Koleksi bukan hanya jumlahnya yang penting tetapi kualitas dari koleksi itu yang penting, disampaikan bentuk fisik seperti ada yang sudah rusak dan sebagainya. Kebijakan pengadaan koleksi juga perlu diperhatikan duplikasi dalam arti jumlah judul harus lebih

diprioritaskan disamping memperhatikan juga koleksi yang banyak diminati oleh mahasiswa.

4.2 Rangkuman hasil wawancara

Pustakawan tidak sekedar memberikan pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya agar mahasiswa yang berkunjung merasa lebih nyaman untuk membaca. Pustakawan harus bersikap sopan santun kepada mahasiswa pengguna yang menjadi kunci terpenting diantaranya adalah usaha dalam memperkecil hambatan-hambatan yang mengganggu kelancaran pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pustakawan selalu berusaha memenuhi permintaan mahasiswa, namun dengan ketersediaannya bahan pustaka yang masih terbatas, maka belum semuanya bahan pustaka dapat dipenuhi. Kondisi ini dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Perpustakaan Rahmat Karim, SH bahwa banyak keluhan dari pustakawan maupun staf mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti bahan pustaka, mesin ketik, komputer, serta kondisi kantor yang kurang memadai serta yang paling terpenting adalah Bangunan, Hal ini apabila berlarut akan berdampak pada minat baca.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahan referensi atau koleksi bahan bacaan masih kurang memadai. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih gampang memperoleh bahan bacaan dengan cara membeli dan mungkin hal ini akan di anggap menjadi milik sendiri dan dapat digunakan oleh keluarga lainnya. Seharusnya memperoleh bahan bacaan dari perpustakaan harus lebih signifikan. Hal ini memungkinkan juga apabila bahan bacaan yang dibutuhkan belum tersedia di perpustakaan. Hal lainnya juga dapat disebabkan kurang tertariknya berkunjung diperpustakaan karena berbagai alasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Achmai (1993). Bahwa salah satu penyebab masih kurang menariknya misalnya sering ditutup, ruangan kecil, cahaya kurang, dll. Walaupun perpustakaan belum menjadi prioritas utama sebagian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan bacaannya tetapi cukup banyak juga yang memilih alternatif itu, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perpustakaan tetap menjadi harapan dan pilihan dalam mencari informasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Pustakawan dalam meningkatkan minat baca

Peran pustakawan lebih difokuskan pada potensi perpustakaan agar dapat berperan sebagai institusi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana UU RI No.43 tahun 2007 dalam Bab V pasal 15 mengatakan bahwa perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembentukan perpustakaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki koleksi perpustakaan
2. Memiliki tenaga perpustakaan
3. Memiliki sarana dan prasarana

Dengan kata lain bahwa peran perpustakaan yaitu mengaktualisasikan tugas dan fungsinya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai pusat informai rekreasi. Penelitian dan pelestarian bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi yang dapat berperan

dengan baik merupakan bentuk "demokrasi informasi" yang secara bebas, adil dan merata memberikan kesempatan dan akses layanan bagi seluruh mahasiswa. Untuk itu dalam menjawab peran perpustakaan maka perlu dikaji lebih lanjut kompetensi yang ada termasuk layanannya dan semua aspek yang berhubungan dengan hal tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ternyata koleksi perpustakaan masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh 2 responden jawaban bahwa koleksi perpustakaan masih minim referensi, dan 8 responden mengatakan atau kondisi ini sangat memprihatinkan berhubungan koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang dipakai oleh mahasiswa untuk kebutuhan informasi mereka. Koleksi bukan hanya jumlahnya yang penting tetapi kualitas dari koleksi itu yang penting, disampaikan bentuk fisik seperti ada yang sudah rusak dan sebagainya. Kebijakan pengadaan koleksi juga perlu memperhatikan duplikasi dalam arti jumlah judul harus lebih diprioritaskan disamping memperhatikan juga koleksi yang banyak diminati oleh mahasiswa.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya pelayanan UPT Perpustakaan Unkhair Ternate cukup memuaskan pemakai, terlepas dari yang telah dikatakan sebelumnya bahwa koleksi yang ada belum memenuhi kebutuhan mahasiswa. Bahwasanya pelayanan yang memuaskan pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan karena kunci utama pelayanan dipergustakaan adalah kepuasan pemakainya

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan perpustakaan dalam membantu dan memberi guidance kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan selera dalam membaca, terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku, mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi, serta memiliki kesenangan membaca.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi. Membaca ialah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Melihat arti dari membaca tersebut kegiatan ini tentu memiliki banyak manfaat, oleh karena itu kegiatan ini harus didukung agar dapat berjalan maksimal. Salah satu upaya yang sedang dijalankan oleh pemerintah yakni dengan pembangunan perpustakaan di berbagai daerah. Karena dengan adanya perpustakaan, masyarakat khususnya kaum pelajar atau mahasiswa dapat lebih mudah mendapat buku-buku referensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Setelah memperhatikan isi dalam pembahasan di atas, maka dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya serta memudahkan bagi para pencari informasi untuk mencari informasi.

2. Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka.
3. Pembinaan minat baca meliputi empat macam kegiatan, yaitu merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, mengatur pelaksanaan program, mengendalikan pelaksanaan program serta menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, kampus maupun di masyarakat. Pembinaan minat baca mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai sumber kegiatan, pedoman pelaksanaan kegiatan, dan tolak ukur atau parameter keberhasilan upaya mengembangkan minat baca.

6.2 Saran

Untuk tercapainya tujuan dari suatu perpustakaan tidak hanya menjadi sebuah acuan untuk kemajuan pendidikan tetapi bagaimana peran mahasiswa sebagai pemustaka untuk memaksimalkan fungsi dan tujuan perpustakaan tersebut terutama para mahasiswa harus bisa mencintai perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulisty, 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Bulletin Media Pustakawan Th II No.2 tahun 2000
- BSN website: <http://www.bsn.or.id.2002.hal.1>)
- Depdikbud Republik Indonesia, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hernandono. 1997., *Perpustakaan dan Kepustakaan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Aditya, dkk. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Patilima Hamid. 2011., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Satori, Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2012.
- Soeathmina, 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukarno, N.S, 2005. *Tanggung jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Informasi*. Bogor: Panteri.r
- Syahbudin Qalyubi, 2007. *Dasar-dasar Perpustakaan dan Informasi*.
- Tairas, J.N.B (1990), *Buku Perpustakaan dan Pendidikan*, majalah IPI, (1) 14-26
- Undang-Undang RI nomor 43 tentang Perpustakaan*. 2007, Jakarta : Asa Mandiri.